

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi siswa-siswi tingkat sekolah dasar, Menulis merupakan suatu hal yang sangat penting, karna dalam suatu pembelajaran bukan hanya membaca yang harus diperhatikan tetapi keterampilan menulis siswa harus diperhatikan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa karena dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa tidak lepas dari kegiatan menulis. Morsey (Henry Guntur Tarigan, 1984: 4) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan agar dapat dimengerti oleh orang lain atau pembaca. Untuk itu seorang penulis perlu mengetahui apa yang akan ditulis, apa tujuan menulis, untuk siapa hasil menulis, dan bagaimana caranya menulis, terdapat jenis tulisan yang juga menentukan siapa pembacanya, salah satu diantaranya adalah tulisan yang berupa cerita. Gail. (Enny Zubaidah, 2012: 1)

Salah satu jenis cerita adalah cerita pendek yang sering disingkat cerpen. Cerita pendek merupakan kisah yang memberikan kesan tunggal yang dominan tentang satu tokoh dalam satu latar dan situasi dramatik: cerpen. Cerita pendek harus memperlihatkan kepanduan sebagai patokan dasarnya (Zaidan, Dkk, 1991: 23)

Di dalam mengajar guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi kepada peserta didik. Namun, hendaknya guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelol

kelas secara baik. Mengajar merupakan proses menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid disekolah, mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah, sesuatu usaha organisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, memberikan bimbingan belajar kepada siswa Oemar Hamalik, (2001: 44-50).

Pembelajaran menulis sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar siswa dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan siswa dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Keterampilan menulis tidak serta merta bisa siswa lakukan secara tiba-tiba. jadi, dalam penguasaan siswa dalam menulis harus melakukan latihan, untuk memperoleh keterampilan menulis tidak cukup hanya dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai siswa, tetapi melalui latihan dan praktik yang teratur.

Setelah observasi yang penulis lakukan di SDN Sukamanah 01, mendapatkan informasi bahwa di Sekolah Dasar guru sudah mengajarkan menulis cerpen pada kelas IV akan tetapi dalam pengajaran didalam kelas belum menggunakan media *pop up*, hanya menggunakan buku paket dan buku-buku perpustakaan. Oleh karena itu, belajar menulis cerpen terkesan sangat membosankan dan membuat siswa tidak semangat.

Media dan teknik pembelajaran menulis cerita yang baik belum banyak dilakukan di tingkat sekolah dasar, khususnya pembelajaran menulis cerita dapat diperoleh fakta, bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek masih rendah.

Dari analisis awal terhadap cerita karya siswa, dapat dinyatakan bahwa (a) tema kurang menarik, (b) cerita memakai sudut pandang orang pertama (tanpa menampilkan tokoh selain aku), (c) alur cerita tidak jelas, (d) latar atau setting cerita kurang jelas di mana berlangsungnya, kapan terjadi dan suasana serta keadaan ketika cerita berlangsung, (e) memakai tokoh aku tanpa menampilkan tokoh lain dan ponokohan tidak disajikan secara baik, (f) tidak terdapat amanat dan, (g) cerita menggunakan gaya penceritakan atau gaya bahasa yang belum sesuai, pemilihan, penggunaan, dan penempatan serta pemasangan keta-kata kurang tepat.

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis karangan cerita pendek. Siswa sering kali mengeluh ketika diminta untuk menulis cerita pendek. Siswa merasa kegiatan menulis cerita pendek merupakan tugas yang berat dan membosankan. Kurangnya minat dan motivasi menjadi salah satu alasan rendahnya keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Penggunaan media *pop up* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menceritakan apa yang siswa amati di dalam *pop up* ke dalam bentuk cerita pendek. Siswa dapat merangkai cerita yang ada di dalam *pop up* menjadi bentuk kalimat yang runtut sehingga menghasilkan cerita pendek yang baik. Selain itu, media *pop up* juga dapat mengurangi rasa jenuh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan aktif dan semangat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis cerita pendek sebelum menggunakan media *pop up* pada siswa kelas IV SDN Sukamanah 01?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerita pendek setelah menggunakan media *pop up* pada siswa kelas IV SDN Sukamanah 01?
3. Apakah media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek di kelas IV SDN Sukamanah 01?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai:

1. Mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SDN Sukamanah 01
2. Memberikan informasi dan atau masukan kepada SDN Sukamanah 01 dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen siswa dengan meggunakan media *pop up*.
3. Mengetahui apakah media *pop up* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dikelas IV SDN Sukamanah 01.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah
 1. Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan
 2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan media *pop up*.
- b. Bagi Guru
 1. Membantu guru dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek.
 2. Menjadi acuan guru dalam meningkatkan media pembelajaran.

3. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.
 4. Guru dapat mengetahui media yang efektif digunakan untuk membuat cerita pendek.
- c. Bagi Siswa
1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
 2. Membantu siswa dalam melatih keterampilan menulis cerita pendek.
 3. Dengan menggunakan media *pop up*, siswa menjadi lebih tertarik dalam menulis cerita pendek.
 4. Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek.
- d. Bagi Peneliti
1. Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang penggunaan media *pop up* dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis cerita pendek.
 2. Dapat mengetahui pengetahuan baru tentang media *pop up*.
 3. Memberikan informasi selanjutnya tentang keefektifan penggunaan media *pop up* pada pembelajaran menulis cerita pendek.

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan ide, perasaan, dan pendapat yang ada didalam pikiran seseorang kedalam bentuk tulisan
2. Cerita pendek adalah karya tulis sederhana yang dibuat oleh seseorang mengenai apa yang dipikirkannya.
3. Media *pop up* adalah suatu alat atau media yang digunakan oleh guru untuk menarik minat belajar siswa.